



**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK
DAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI IPS SUMBER DAYA ALAM DI KELAS IV
SD NEGERI SIEM**

Yuni Sariati^{*1}, Zaki Al Fuad², Helminsyah³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran *talking stick* dan *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada materi IPS sumber daya alam di kelas IV SD Negeri Siem. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam bentuk penelitian eksperimen. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 siswa yang diberikan soal tes. Soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda dengan pokok bahasan sumber daya alam dan pemanfaatannya. Teknik pengumpulan data berupa pemberian *test* kepada siswa, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t. Hasil pengolahan data penelitian diperoleh $t_{hitung} 7,82 > t_{tabel} 0,213$ yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,5$. Dengan demikian, peneliti dapat simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *talking stick* dan model *take and give* di kelas IV A SD Negeri Siem. Nilai rata-rata siswa kelompok A, yang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* pada soal pre test lebih tinggi yaitu 65,63, dibandingkan dengan siswa kelompok B model *take and give* yaitu 56,25. Begitu juga dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada soal post test yang diajarkan dengan model *talking stick* lebih tinggi yaitu 89,38 sedangkan model *take and give* yaitu 82,19. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa kurang fokus dan tidak terbiasa belajar dengan menggunakan model *take and give*, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami sepenuhnya. Dengan demikian, siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar, sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Kata kunci: Perbandingan, *talking stick*, *take and give*, hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the comparison of the talking stick and take and give learning models of student learning outcomes on natural resources social studies material in the fourth grade of SD Negeri Siem. The approach in research uses a quantitative approach, in the form of experimental research. The subjects used in this study were 16 students who were given test questions. The questions used are in the form of multiple choice questions with the subject of natural resources

^{*} Correspondence Address: yunisariatiii@gmail.com

and their use. Data collection techniques in the form of giving tests to students, namely pre-test and post-test. The data processing technique was carried out by t-test. The results of research data processing obtained count $.58 < t$ table 1.75 which means that according to the test criteria H_0 is rejected at a significant level = 0.5. Thus, researchers can conclude that there is no significant difference between student learning outcomes taught by the talking stick model and the take and give model in grade IV A SD Negeri Siem. The average score of group A students, who were taught using the talking stick model on the pre-test questions was higher, namely 55.75, compared to group B students in the take and give model, which was 44.88. Likewise, the students' average score on the post-test questions taught with the talking stick model was higher, namely 85.31, while the take and give model was 79. This happens because during the learning process, there are some students who lack focus and are not accustomed to learning by using the take and give model, so that the material presented cannot be fully understood. Thus, students cannot solve problems properly and correctly, causing low learning outcomes.

Keywords: comparison, talking stick, take and give, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana sekaligus industri pengetahuan. Pendidikan adalah proses menjadikan manusia berpendidikan. Esensi pendidikan adalah membangun manusia dengan tingkat keterpelajaran tertentu atau berpendidikan. Manusia yang berpendidikan adalah yang mampu memahami fenomena secara akurat, berpikir jernih, dan bertindak secara efektif sesuai dengan tujuan dan aspirasi yang ditetapkan oleh dirinya sendiri. Menurut Horne (2016:36) mengatakan bahwa pendidikan adalah sebagai proses penyesuaian yang berlangsung secara terus-menerus bagi perkembangan intelektual, emosional, dan fisik manusia. Proses perkembangan manusia dapat dilakukan melalui pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Sekolah sebagai wadah utama untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, maka pembelajaran di sekolah harus terlaksana secara optimal dan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga guru harus dapat memilih model yang tepat.

Dalam proses pembelajaran, diharapkan guru mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru banyak menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, diantaranya ialah menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan *take and give*. Sehingga siswa berpartisipasi serta aktif, tidak terlihat jenuh, serta merasa senang mengikuti kegiatan

proses pembelajaran. Dengan demikian, berdampak baik terhadap hasil belajar siswa menjadi meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin menguji serta membandingkan kedua model tersebut, manakah yang lebih baik. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah model *talking stick* dan *take and give*.

Agus Suprijono (2009: 109) mengemukakan bahwa, model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat untuk mendorong siswa agar lebih berani mengemukakan pendapatnya. Huda (2014: 224), mengemukakan bahwa, model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kelompok dengan menggunakan bantuan tongkat. Sedangkan model pembelajaran *take and give*, ialah suatu tipe model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi materi yang telah disampaikan oleh guru. Model *take and give* dapat melatih siswa untuk terlibat aktif dalam menyampaikan materi yang telah diperoleh dari guru, ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dengan menggunakan model *take and give* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas VI SD IT Qurrota'ayun Belitang OKUT menunjukkan bahwa, model pembelajaran *take and give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan nilai rata-rata siswa lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu 84,83, dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan nilai rata-rata tes 63,6. Sedangkan model pembelajaran *talking stick*, yang diteliti oleh Fathul Huda yang berjudul "penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan pancasila sebagai dasar negara republik Indonesia kelas vi tahun pelajaran 2017/2018". Menunjukkan bahwa dari 23 siswa, terdapat diantaranya 20 siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 87%. Dari sebelumnya 48% siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa SD Negeri Siem di kelas 4 pada mata pelajaran IPS adalah 75, hal ini diperoleh dari rekapitulasi hasil belajar secara keseluruhan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melihat perbandingan model pembelajaran *talking stick* dan *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada materi IPS sumber daya alam di kelas IV SD Negeri Siem.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pre-test dan post-test*), dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang menggunakan rumus statistik dengan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelompok A dan kelompok B di SD Negeri Siem setelah dilaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan model pembelajaran *Take and Give*.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* terhadap kedua kelas eksperimen yaitu kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B, tujuan melakukan *pre-test* adalah untuk mengetahui dan memastikan kedua kelompok eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut. Syarat uji-t data harus homogen dan berdistribusi normal, untuk membuktikan data homogen dan berdistribusi normal maka harus uji homogenitas dan uji normalitas. Pengambilan data dilakukan sebanyak empat kali atau dengan kata lain dilakukan proses pembelajaran empat kali pertemuan pada setiap kelompok eksperimen dengan pemberian test akhir berupa *post-test* diakhir pertemuan. Data *post-test* diuji homogenitas menggunakan uji F dengan membandingkan nilai varians terbesar dengan yang terkecil. Hasil pengujian homogenitas menunjukkan $F_{hitung} = 1,44$ dan $F_{tabel} = 2,40$, jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dengan dk pembilang = 15 dan dk penyebut = 15 sehingga hipotesis diterima. Artinya varians kelompok data *post-test* dari kedua kelompok eksperimen adalah homogen yaitu kedua kelompok data mempunyai varians yang sama, sehingga dapat dikatakan data *post-test* kedua kelas tersebut data bersifat homogen dan telah memenuhi syarat uji-t.

Tahapan selanjutnya untuk membuktikan data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus uji Chi Kuadrat terhadap data *post-test* dari kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen A menunjukkan perolehan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $15,45 > 7,81$, dan hasil uji normalitas kelompok eksperimen B juga menunjukkan perolehan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $29,33 > 7,81$ sehingga H_0 diterima, artinya data *post-test* dari kedua kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas kedua kelas eksperimen menunjukkan kelompok data yang homogen dan normal, sehingga penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk di uji-t (uji beda).

Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t. Hasil pengolahan data penelitian diperoleh $t_{hitung} ,58 < t_{tabel} 1,75$ yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,5$. Dengan demikian, peneliti dapat simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *talking stick* dan model *take and give* di kelas IV A SD Negeri Siem. Nilai rata-rata siswa kelompok A, yang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* pada soal pre test lebih tinggi yaitu 65,63, dibandingkan dengan siswa kelompok B model *take and give* yaitu 56,62. Begitu juga dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada soal post test yang diajarkan dengan model *talking stick* lebih tinggi yaitu 89,38, sedangkan model *take and give* yaitu 82,19. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa kurang fokus dan tidak terbiasa belajar dengan menggunakan model *take and give*, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami sepenuhnya. Dengan demikian, siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar, sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antaras hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan model *Take And Give* pada materi IPS sumber daya alam di kelas IV SD Negeri Siem. maka hasil pengolahan data penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} ,7,82 > t_{tabel} 0,213$ yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,5$. Dengan demikian, peneliti dapat simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *talking stick* dan model *take and give* di kelas IV A SD Negeri Siem. Nilai rata-rata siswa kelompok A, yang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* pada soal pre test lebih tinggi yaitu 65,63, dibandingkan dengan siswa kelompok B model *take and give* yaitu 56,62. Begitu juga dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada soal post test yang diajarkan dengan model *talking stick* lebih tinggi yaitu 85,31, sedangkan model *take and give* yaitu 82,19. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa kurang fokus dan tidak terbiasa belajar dengan menggunakan model *take and give*, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami sepenuhnya. Dengan demikian, siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar, sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Mengingat kedua model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Take And Give* tidak ada perbedaan atau sama-sam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan pada guru boleh menggunakan salah satu dari kedua model tersebut sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Theriana. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Qurrota'ayun Belitang OKU Timur. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*. Vol. 2. No. 1. (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>. diakses 22 Februari 2022).
- Arikunto. S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bekti Mulatsih. 2021. Penerapan Taksonomi Bloom Revisi pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan. Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru. Vol.6 No. 1. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id> diakses 15 Oktober 2021)
- Cici Idrus. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* dengan Pembelajaran Konvensional Padamata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sman 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol.2 No.1. (<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id> diakses 20 Agustus 2021).
- Depdikbud. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 2014. Jakarta. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinata Sukma 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offest
- Fathul Huda. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan Pendidikan*. Vol. 3 No. 2. diakses 22 Februari 2022).
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Huda, Miftahul 2014. *Model-Model Pembelajaran Dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husdarta, H. JS. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,cv
- Isma Hardi dan Redi Indra Yudha. 2019. Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan *Take And Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Istorica Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* Vol. 3 No 1.

- Komikesari Happy. 2016. Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1. No. 1 diakses 26 November 2020.
- Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. ISBN: PT. Kata Pena.
- Nasution, FK dan Harahap F. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* dan Tipe *Role Playing* Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol. 4 No. 2. <https://jurnal.unimed.ac.id> diakses 20 Agustus 2021).
- Nugroho. 2014. Perbandingan Hasil Belajar IPS Sejarah Menggunakan Model Kooperatif STAD Dan Pengajaran Langsung di MI Al-Hikam Geger Madiun Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 2, No. 2. diakses 26 November 2020.
- Roestyyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sohimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.
Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana Nana ,2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sundayana. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2013 *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.